

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang telah terkonsep secara sistematis yang memiliki variabel dan di jadikan sebagai landasan yang kuat dan dasar analisis dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari George R, Terry yang berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Ruang lingkup Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (John M, Echols & Hassan Shadily. Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, manajemen di artikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar.¹ Pengelola atau pengaturan di laksanakan oleh seorang manajer berdasarkan urutan manajemen.

Manajemen dibutuhkan dalam setiap organisasi. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Badrudin: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya, manulang mengemukakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

¹ Badrudin, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2014) hal 1

pengawasan dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²

Manajemen menurut Griffin merupakan serangkaian aktivitas (termasuk *planning* dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*) di arahkan pada sumber daya organisasi (*human*, *financial*, *physical*, dan *information*), dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efisien dan efektif. Efisien dimaksudkan menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara *costeffective*. Sedangkan efektif diartikan sebagai membuat keputusan yang tepat dan dengan sukses mengimplementasikannya.³

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh suatu Tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan, aktivitas manajerial ini dilakukan oleh para manajer dengan memanfaatkan sumber daya sehingga tujuan organisasi yang di sepakati Bersama dapat tercapai.⁴Dalam arti yang lebih luas, manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang memiliki organisasi melalui Kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sehingga manajemen di pandang sebagai pedoman bagi para anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi.

² Ibid, hal 3

³ Wibowo, *Manajemen dari Fungsi Dasar ke Inovasi*, (Depok: rajagrafindo persada, 2019) hal 2

⁴ Candra Wijaya dan Muhammad rifa'I, *dasar-dasar manajemen*, (medan: perdana publishing, 2016) hal 15.

Beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi.

b. Fungsi manajemen

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, manajemen memiliki beberapa fungsi pokok manajemen. Menurut Terry fungsi manajemen tersebut terdiri dari : "theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling". Di dalam manajemen ada empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengawasan. Berikut penjelasan tentang fungsi manajemen.

1) Perencanaan (*planning*)

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi/Lembaga merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan Tindakan, sekaligus mengkaji berbagai sumber daya metode/Teknik yang tepat.⁵ Perencanaan merupakan proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil Tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana, dan bagaimana di laksanakan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

⁵ Tim dosen administrasi pendidikan UPI Op.Cit. hal. 93.

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁶

Dengan demikian mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
 - b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan yang telah dirancang.
 - c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
 - d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melakukan tugas.
- 3) Pengaplikasian (*Actuating*)

Untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

⁶ Ibid, hal 94.

Pengaplikasian merupakan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Agar tercapainya tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan islam, secara lebih spesifik fungsi pengorganisasian dalam sistem manajemen Pendidikan islam adalah dorongan yang didasari oleh prinsip-prinsip religious kepada anggota dalam system organisasi, sehingga anggota tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semanga. Dalam pergerakan ini ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: keteladanan, konsietensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan.⁷

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah usaha dari seorang pemimpin atau menejer untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugasnya mencapai tujuan.⁸ Pengawasan dilakukan agar pelaksanaan di lapangan sesuai dengan program dan mekanisme yang telah diatur. Namun gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mengontrol akan mempengaruhi kualitas controlling yang dilakukan, seorang pemimpin harus berorientasi pada tujuan organsasi yang telah di tetapkan.

⁷ Jaja jahari dan amirulloh syarbini, *manajemen madrasah teori strategi dan implementasi*. (ALFABETA, 2013) hal 12.

⁸ Sudarsimi arikunto & Alia Yuliana, *manajemen Pendidikan*, (aditiya media Yogyakarta), hal 13-14.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pengajar untuk dapat mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik pada suatu proses pembelajaran. Menurut Sahertian, mengelola pembelajaran meliputi: “merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses mengajar, menilai proses dan hasil, serta dapat mengembangkan manajemen kelas”.⁹

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang di ajarkan oleh guru saja, tetapi juga mendapatkan kesan yang mendalam tentang materi pelajaran yang di dapat, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat memahami dan menerapkan apayang sudah di pelajari kedalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi tentang proses kegiatan pengelolaan bagaimana mengajarkan siswa dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian,

⁹ Yanti Sri Danarwati, *Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan* (jurnal bumi bengawan, 2013) hal 8

dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik yang dalam kegiatannya yaitu bertujuan untuk membantu mempelajari suatu kemampuan dan atau hal baru. Pendidikan memiliki arti yang mirip dengan pengajaran, meski memiliki konotasi yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran besar, dosen mengajar biar mahasiswa bisa belajar dan memahami isi modul sampai menggapai suatu objektif yang ditentukan, pula bisa pengaruhi pergantian perilaku, dan keahlian seorang mahasiswa.

Pembelajaran menurut permendiknas yaitu sesuatu yang di ambil manfaatnya dari setiap objek yang di pelajari manfaat aktivitas belajar didapat dari setiap objek yang di amati baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau melalui buku pembelajaran. Dengan demikian, maka dari pembelajaran akan lebih bersifat terbuka dalam kaitan dengan proses belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.¹¹

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara

¹⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), hal 5

¹¹ Hasan bari, *paradigma baru system pembelajaran* (bandung: Pustaka setia, 2015) hal 21.

efektif dan efisien.¹² Dengan demikian, bila pendidikan di anggap suatu sistem, berarti pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang terorganisir antara lain tujuan pendidikan, modul pendidikan, strategi pendidikan, tata cara pendidikan, media pendidikan/ perlengkapan peraga, pengorganisasian kelas, penilaian pendidikan serta tindak lanjut pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran yaitu salah satunya terciptanya perubahan dari seseorang yang belajar untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya yaitu seperti berupa pemahaman terhadap sesuatu yang bersifat positif. Tujuan dari pembelajaran tidak dapat dengan mudah tercapai tanpa ada usaha yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik dari pengajar maupun dari orang yang belajar tersebut.

3. Manajemen Pembelajaran Bahasa

Manajemen Pembelajaran Bahasa yang di terapkan pada suatu Lembaga Pendidikan akan mempengaruhi kepribadian, perilaku, dan pengetahuan siswa, keberhasilan dari proses pembelajaran Bahasa akan sangat di tentukan oleh pengelolaan manajemen pembelajaran Bahasa yang di lakukan oleh suatu Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Lembaga Pendidikan tersebut untuk dapat mengelola manajemen pembelajaran Bahasa agar dapat menghasilkan para siswa yang berkualitas.

Manajemen pembelajaran Bahasa merupakan suatu usaha untuk mengelola pembelajaran Bahasa oleh guru selaku manajer agar tercapainya

¹² Yanti Sri Danarwati, *dalam jurnal manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan* (jurnal mimbar bumi bengawan, 2013) hal 7.

tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru selaku manajer dituntut harus mampu menguasai serangkaian kegiatan manajemen yang dimulai dari persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi suatu pembelajaran. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara sistematis agar dapat tercapainya kondisi pembelajaran yang optimal dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Sebelum melaksanakan manajemen pembelajaran Bahasa, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar pembelajaran Bahasa berjalan dengan baik dan efektif, berikut beberapa hal tersebut:

- a. Tujuan pembelajaran: sebelum melakukan pembelajaran tentukan terlebih dahulu tujuan yang jelas dan spesifik. Apa yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa tersebut. Tujuan yang jelas akan membantu dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai.
- b. Rencana pembelajaran: buatlah rencana pembelajaran yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, dan strategi evaluasi. Rencana ini harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan dan di pertimbangkan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.
- c. Materi pembelajaran: siapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Materi harus menarik dan mendukung mencapai tujuan pembelajaran.

- d. Sumber belajar: identifikasikan dulu sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku teks, materi digital, dan sumber belajar lainnya.
- e. Metode pengajaran: pilihlah metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode tersebut dapat meliputi diskusi, simulasi, permainan, dan sebagainya.
- f. Evaluasi pembelajaran: rencanakan strategi evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, evaluasi dapat berupa tes, tugas, proyek, dan sebagainya.
- g. Lingkungan pembelajaran: pastikan lingkungan pembelajaran nyaman dan mendukung, baik dalam kelas maupun dalam pembelajaran diluar kelas, lingkungan yang kondusif akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.
- h. Keterampilan pengajar: pastikan pengajar memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai dalam mengajar Bahasa. Pelatihan dan pengembangan dan kompetensi pengajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- i. Monitoring dan evaluasi: tetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pengawas dapat mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dalam manajemen pembelajaran bahasa berisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan pembahasan dari isi manajemen pembelajaran Bahasa tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran untuk melaksanakan pekerjaan, hal ini dilakukan agar tujuan dari suatu program yang telah di rancang dapat tercapai dengan baik. Adapun hal yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran Bahasa yaitu; Perumusan tujuan dan sasaran, bagaimana memilih atau menentukan materi, dan bagaimana menentukan sumber belajar atau media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Ali sebagaimana dikutip Masjid perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya di dalam kelas. Dalam hal ini perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atau semua komponen yang benar-benar harus saling terkait untuk mencapai tujuan.¹³

¹³ Ibid, Hal 7

Perencanaan pembelajaran Bahasa adalah suatu proses merencanakan semua kegiatan pembelajaran yang terstruktur agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran Bahasa adalah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara baik dan efektif, termasuk dalam keterampilan dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa, guru diharuskan untuk dapat Menyusun program pengajaran yang akan dilakukan sebelumnya seperti silabus, program semester dan program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, penggunaan media, metode, pendekatan dan model pembelajaran, serta penilaian dalam kurun waktu tertentu agar dapat tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Ada beberapa teori perencanaan pembelajaran Bahasa yaitu:

1) Teori pembelajaran dan pembangunan

Yaitu teori yang menekankan bahwa proses pembelajaran Bahasa terjadi secara alami dan berurutan, dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat capat menerapkan kemampuan berbahasa dalam keseharian, para siswa belajar Bahasa dengan meniru model Bahasa yang ada di sekitar mereka dan melalui interaksi sosial.

2) Teori keterampilan berbahasa

Pembelajaran Bahasa sebagai pembelajaran keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara terpisah. Teori ini berfokus pada pengembangan setiap keterampilan Bahasa secara terstruktur dan berkelanjutan.

3) Teori sosial

Teori sosial adalah teori yang menekankan pentingnya interaksi sosial proses pembelajaran Bahasa. Lingkungan yang mendukung, dimana siswa dapat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, karena dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Karena dapat mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi, diskusi, dan praktik dalam menerapkan Bahasa tersebut.

4) Teori pengajaran dan pembelajaran berbasis tugas

Teori yang menyarankan bahwa pembelajaran Bahasa akan lebih efektif apabila siswa dapat terlibat dalam tugas-tugas Bahasa yang nyata dan berkesan. Perencanaan pembelajaran Bahasa dalam teori ini akan mencakup identifikasi tugas-tugas yang menarik yang dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

b. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan dasar dari proses manajemen yang dilakukann untuk mengatur seluruh sumber yang dibutuhkan termasuk sumberdaya manusia, sehingga pekerjaan dapat

diselesaikan dengan baik dan sukses sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Menurut George R. Terry, Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dan dapat memperoleh keputusan pribadi dalam hal melaksanakan tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu agar tercapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan macam-macam aktivitas yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menentukan wewenang kepada setiap anggota untuk melakukan kegiatan dalam pengorganisasian.¹⁴

Pengorganisasian adalah suatu proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan suatu pekerjaan, wewenang dan sumber daya anggota organisasi agar tercapainya tujuan dari organisasi tersebut.¹⁵

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan agar pengorganisasian pembelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan:

1) Pendekatan komunikatif

Yaitu pendekatan yang mendorong siswa untuk dapat berkomunikasi dalam Bahasa tertentu, berinteraksi, dengan siswa lain, dan menghadapi situasi yang terjadi di dalam masyarakat dengan

¹⁴ Ian Hidayat, Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik di smp negeri 5 sigi, (IAIN Palu, AL-TAWJIH, 2020) hal 129

¹⁵ Tim dosen administrasi Pendidikan UPI Op. cit. hal 94

menggunakan Bahasa tersebut. Pengorganisasian pembelajaran Bahasa ini dilakukan dengan berpasangan atau kelompok.

2) Pendekatan kognitif

Dalam pendekatan ini guru akan mempertimbangkan bagaimana materi akan dapat di terima oleh siswa, termasuk daya otak siswa, perhatian, dan pemecahan masalah. Karena setiap siswa memiliki daya ingat dan pemikiran yang berbeda-beda.

3) Pendekatan berbasis teks

Yaitu pendekatan yang menggunakan teks dan materi autentik sebagai fokus utama dalam pembelajaran Bahasa. Teks yang digunakan dapat berupa sebuah bacaan, audio, video, atau kombinasi dari semuanya. Pendekatan ini dapat menyesuaikan jenis teks dan tingkat kesulitan dengan kemampuan Bahasa siswa.

4) Pendekatan motivasi

Pendekatan ini dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa. Pendekatan ini harus mempertimbangkan cara untuk dapat menjaga motivasi siswa agar tetap terdorong untuk belajar Bahasa. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa.

5) Pendekatan partisipatif

Pendekatan ini menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengorganisasian Bahasa, guru dapat mengikutsertakan siswa dalam mengambil keputusan terkait materi pembelajaran, tujuan, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa

Suatu proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dikelas merupakan wujud dari implementasi dari kurikulum, karena kurikulum dapat dikatakan berhasil apabila dapat di wujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang baik, dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa yang dilakukan, berikut beberapa metode yang dapat diterapkan:

1) Metode terjemahan tata bahasa (TTB)

Metode terjemahan tata Bahasa merupakan metode yang di warisi dari pola-pola pembelajaran bahasa latin. Metode ini menekankan pada bagaimana cara membuat siswa dapat menguasai aturan tata Bahasa dan kosa kata dengan memberikan daftar kosa kata dan artinya kepada siswa yang di gunakan untuk pembelajaran

kegiatan membaca dan menulis yang bertujuan agar para siswa dapat menghafal dan mengerti tata Bahasa tersebut.

2) Metode kalimat berseri a la gouin

Metode ini di pelopori oleh francois gouin pada akhir 1800. Melalui serangkaian percobaan dari mulai menghafalkan kata dalam kamus Bahasa Jerman, metode percakapan sampai ia menemukan konsep “a language learning is primarily is a matter of transforming perception into perception”. Contoh: untuk mengajari anak tentang satu objek, ia mengucapkan kalimat misalnya “saya di belakang meja, saya menyentuh meja dan seterusnya”. Ada 16 seri untuk satu kata, sehingga dapat mudah bagi anak-anak untuk dapat menguasainya.

3) Metode langsung

Metode ini digunakan pada awal abad ke- 20 oleh Charles Berlits. Alih-alih menggunakan nama metode langsung, Berlits lebih suka menggunakan istilah metode Berlits. Metode ini kurang berhasil diterapkan dalam lingkungan pembelajaran, meskipun siswa yang belajar dalam kelompok kecil dan berbiaya besar.

Metode langsung di arahkan pada keberhasilan dalam Bahasa asing dengan mengenal kosa kata dan kalimat sehari-hari yang di gunakan masyarakat, menggunakan komunikasi lisan dan tata Bahasa yang di ajarkan secara induktif.

4) Metode audio lingual

Metode ini diterapkan pada abad ke-20 oleh amerika, yang di terapkan untuk tentara yang di rancang untuk penempatan tentara di banyak negara lain. Metode ini memiliki beberapa karakteristik:

- a) Materi baru di berikan dalam bentuk dialog
- b) Susunan dirangkai dalam analisis kontrasif dan diajarkan dalam waktu yang sama
- c) Pola bentuk diajarkan dalam Latihan berulang-ulang
- d) Sangat mementingkan pengucapan yang benar.

d. Evaluasi pembelajaran Bahasa

Evaluasi pembelajaran Bahasa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi ini pada dasarnya sama yaitu menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Peran dan tugas dari pendidik dalam evaluasi pembelajaran Bahasa adalah untuk mengevaluasi, memepelajari hal-hal apa saja yang perlu di perbaiki dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, penentuan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebagai tolak ukur bagi penilaian dan kemudian dapat dilakukan Langkah evaluasi dari hasil program pembelajaran yang telah dijalankan. Apabila tujuan dan penilaian sudah selaras dan hasil program tersebut juga sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka program tersebut dapat dinyatakan berhasil. Evaluasi pembelajaran adalah suatu Upaya untuk menggali informasi tentang sampaimana keberhasilan dari pembelajaran

tersebut terhadap anak didik dan juga terhadap sistem Pendidikan tersebut sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan sistem pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik dan hal itu secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari Pendidikan tersebut.

Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses pemberian pertimbangan tentang arti dan nilai dari suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu program pembelajaran. Pemberian pertimbangan dalam hal ini didasarkan dari hasil pengukuran dan penilaian dari berbagai aspek penilaian.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti terlebih dahulu berusaha menelusuri hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain. Hal ini sangat berguna bagi peneliti sebagai pembandingan atas hasil penelitian yang peneliti lakukan. Diantara beberapa hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian Wahyu Styabudi dengan judul "*Manajemen program pembelajaran Bahasa arab di pondok pesantren Darussalam*", Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁶

¹⁶ Wahyu styabudi, 2018, manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diterbitkan. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini berisi tentang manajemen program pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren darussalam mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan skripsi penulis. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya, jika dalam penelitian wahyu styabudi terletak di pondok pesantren Darussalam, sedangkan pada skripsi peneliti terletak di Pondok Pesantren Al-Huda Jemur Kebumen. Persamaan dari keduanya yaitu membahas tentang manajemen pembelajaran Bahasa.

2. Penelitian Erdiyanawati dengan judul “*Manajemen pembelajaran bahasa inggris santriwati di Pesantren Ainul Huda Situbondo*”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama islam Negeri Jember.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan manajemen pembelajaran Bahasa inggris santriwati di pesantren ainul huda

¹⁷ Erdiyanawati, 2020, Manajemen pembelajaran Bahasa inggris santriwati di pesantren ainul huda situbondo, Tesis institut agama islam negeri jember, diterbitkan jember: institut agama islam negeri jember.

situbondo, mulai dari mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengumpulan datanya dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan skripsi dari peneliti. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat yang diteliti, jika dalam penelitian Erdiyanawati penelitiannya terletak di pesantren Ainul Huda Situbondo, sedangkan skripsi peneliti terletak di Pondok Pesantren Al-Huda Jemur Kebumen. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran Bahasa.

3. Penelitian Laelatul Istiqomah dengan judul "*Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Al-Istiqomah Putri Tanjungsari Petanahan*", Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran pondok pesantren Al-Istiqomah Putri Tanjungsari Petanahan, mulai dari mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memiliki tujuan untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena yang terjadi.

¹⁸ Laelatul Istiqomah, 2021, manajemen pembelajaran pondok pesantren al-istiqomah putri tanjungsari petanahan, tesis institut agama islam nahdlatul ulama kebumen, diterbitkan kebumen: institute agama islam nahdlatul ulama (iainu) kebumen

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan dengan skripsi peneliti. Perbedaannya yaitu terletak pada objek yang diteliti, yaitu jika dalam penelitian Laelatul Istiomah yang diteliti lebih ke pembelajaran yang bersifat umum, sedangkan untuk skripsi peneliti lebih berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab. Persamaan dari penelitian keduanya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran di pondok pesantren.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan dapat mudah dipahami, maka peneliti membatasi fokus penelitian terhadap bagaimana proses manajemen pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Al-Huda Jemur Kebumen tahun 2023.